

Sekolah Tinggi Teologi SAAT
(Seminari Alkitab Asia Tenggara)

**KAJIAN SOSIAL-HISTORIS DAN BIBLIKA
TERHADAP METAFORA ADOPSI DALAM ROMA 8:12-17**



Skripsi Ini Diserahkan kepada

Dewan Pengajar STT SAAT

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Teologi

oleh

Regrofer Victorio Imanuel Lumempow

Malang, Jawa Timur
Oktober 2024

ABSTRAK

Lumempow, Regrofer Victorio Imanuel, 2024. *Kajian Sosial-Historis dan Biblika terhadap Metafora Adopsi dalam Roma 8:12–17*. Skripsi, Program studi: Sarjana Teologi, Konsentrasi Teologi, Sekolah Tinggi Teologi SAAT, Malang. Pembimbing: Pancha Wiguna Yahya, Th.M. Hal. x, 106.

Kata Kunci: Metafora, adopsi, Paulus, Roma, *paterfamilias*, *Greco-Roman*.

Adopsi adalah konsep yang penting di dalam Alkitab karena konsep ini ditemukan secara konsisten mulai dari Perjanjian Lama sampai Perjanjian baru (Kel. 4:22–23 dan Hos. 11:1; Rm. 8:15, 23; 9:4, Gal. 4:5, Ef. 1:5). Di dalam Roma 8:15, metafora adopsi muncul dengan kata kunci *υιοθεσία*. Secara literal, *υιοθεσία* merupakan sebuah terminologi hukum dari adopsi anak di dalam budaya *Greco-Roman*, khususnya budaya Romawi. Karena metafora adopsi berasal dari terminologi hukum di dalam budaya Romawi abad pertama, maka ada kesenjangan yang menghalangi orang modern di dalam memahami metafora adopsi dalam Roma 8:12–17. Pembaca Paulus memahami adopsi sebagai tindakan mengangkat seorang anak yang telah dewasa/mapan atau mengangkat seorang budak menjadi anak sendiri, sedangkan pembaca modern memahami adopsi, secara umum, sebagai tindakan mengangkat seorang bayi atau anak kecil—bukan budak—menjadi anak sendiri. Oleh karena itu, penelitian ini menjawab pertanyaan, “Bagaimanakah seharusnya pembaca modern memaknai metafora adopsi dalam Roma 8:12–17?” Penulis beranggapan bahwa metafora adopsi di dalam Roma 8:12–17 perlu dimengerti di dalam konteks sosial-historis Romawi abad pertama dan biblikal yang benar sehingga akan menghasilkan pemahaman yang tepat atas metafora adopsi. Penulis berusaha menjawab pertanyaan penelitian dengan metode penelitian kepustakaan.

Di dalam penelitian ini, penulis menemukan bahwa metafora adopsi di dalam Roma 8:12–17 merupakan bagian dari penjelasan Paulus tentang proses penyelamatan Allah atas manusia dari tirani Dosa dan Maut. Paulus menggambarkan Allah sebagai *paterfamilias* yang mengadopsi mantan budak—jemaat di Roma—menjadi anak-Nya sendiri (Rm. 8:15), sehingga mereka menjadi ahli waris dari janji-janji Allah bersama dengan Yesus Kristus, Sang Anak “kandung” Allah (Rm. 8:17). Di dalam metafora ini juga Allah digambarkan sebagai *Paterfamilias* Agung yang mengadopsi anak-anak-Nya bukan untuk kepentingannya, sama seperti yang seharusnya dilakukan oleh para *paterfamilias* Romawi, tetapi berdasarkan kasih yang luar biasa (Rm 8:15, 32; Ef. 1:4–5). Melalui metafora adopsi ini, Paulus menyadarkan jemaat di Roma bahwa mereka dulunya adalah tawanan Dosa dan Maut yang telah dimerdekakan dan dipersatukan ke dalam komunitas anak-anak adopsi Allah. Oleh karena itu, jemaat yang terdiri dari kelompok *Law-observant gentiles* dengan *non-Law-observant gentiles*, harus hidup di dalam damai sebagai sesama anggota keluarga Allah, bersama-sama dengan Yesus sebagai Saudara sulung mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

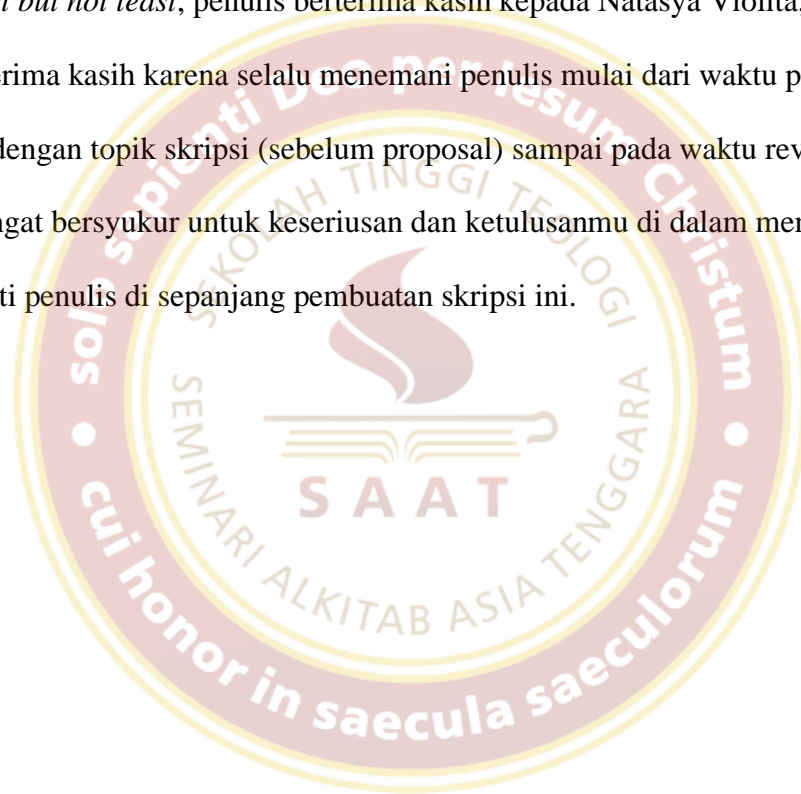
Pertama-tama, penulis mengucapkan terima kasih kepada Allah Tritunggal yang telah membebaskan penulis dari tirani Dosa dan Maut. Terima kasih kepada Bapa, Sang *Paterfamilias* Agung karena telah mengadopsi penulis menjadi anak-Nya (Rm. 8:15). Terima kasih kepada Yesus Kristus yang telah menebus penulis dan telah menerima penulis menjadi saudara-Nya (Rm. 8:29). Terima kasih kepada Roh Kudus yang telah menggantikan ketakutan penulis di dalam tirani Dosa dan Maut dengan damai sejahtera di alam relasi Ayah-anak dengan Allah.

Penulis juga berterima kasih kepada dosen pembimbing penulis, Bapak Pancha Wiguna Yahya. Terima kasih karena Pak Pancha telah mencurahkan waktu, tenaga, dan pikiran di dalam membimbing penulis. Penulis merasakan keseriusan Pak Pancha di dalam mengasahi dan mempelajari firman Tuhan melalui bimbingan Pak Pancha di sepanjang pembuatan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada keluarga penulis. Terima kasih kepada Papa yang telah sedikit merepresentasikan kasih Bapa sebagai *Paterfamilias* Agung yang mengasahi penulis tanpa pamrih. Papa hanya merepresentasikan sedikit dari kasih Bapa bukan karena Papa kurang mengasahi penulis, tetapi karena kasih Allah sebagai Bapa terlalu amat besar dibandingkan kasih Papa kepada penulis. Terima kasih juga kepada Mama yang selalu mendukung penulis secara afeksi. Mama juga telah sedikit merepresentasikan kasih Allah penulis melalui setiap perhatian Mama kepada penulis. Terima kasih juga kepada Nia, saudari perempuan penulis,

yang selalu mendukung penulis dengan menyisihkan sebagian dari gaji bulannya dan memberikannya kepada penulis. Terima kasih juga kepada Christian, saudara penulis, yang juga selalu mendukung penulis dengan cara hadir dan menemani Mama dan Papa di dalam pelayanan mereka kepada Tuhan dan jemaat. Penulis juga sangat berterima kasih kepada Oma Nona karena tanpa Oma sadari Oma telah ada di samping penulis melewati masa-masa sulit penulis, yaitu ketika penulis berada di bawah tirani Dosa dan Maut.

Last but not least, penulis berterima kasih kepada Natasya Violita, kekasih penulis. Terima kasih karena selalu menemani penulis mulai dari waktu penulis masih bergumul dengan topik skripsi (sebelum proposal) sampai pada waktu revisi bab lima. Penulis sangat bersyukur untuk keseriusan dan ketulusanmu di dalam mendengarkan curahan hati penulis di sepanjang pembuatan skripsi ini.



DAFTAR ISI

BAB 1 LATAR BELAKANG MASALAH	1
Rumusan Masalah dan Tujuan Penulisan	7
Batasan Pembahasan	8
Metode Penelitian	8
Sistematika Penulisan	9
BAB 2 LATAR BELAKANG SOSIAL-HISTORIS DARI KONSEP ADOPSI DI DALAM YUDAISME, YUNANI, DAN ROMA	10
Konsep Adopsi Yahudi	10
Konsep Adopsi Secara Umum di dalam Kebudayaan Yahudi	11
Konsep Adopsi di dalam Relasi Allah dengan Israel	12
Kesimpulan	15
Konsep Adopsi Yunani	15
Istilah “Adopsi” di dalam Yunani Kuno	16
Landasan dan Prosedur Hukum Praktik Adopsi	16
Metode-Metode Adopsi	18
Fungsi Adopsi di dalam Keluarga Yunani	19
Ciri Khas Praktik Adopsi Yunani	20

Kesimpulan	21
Konsep Adopsi Romawi	22
Metode Adopsi	22
Fungsi Adopsi	24
Adopsi dan Keagamaan Keluarga Romawi	25
Adopsi dan Status Sosial	26
Ciri Khas Adopsi Romawi	27
Kesimpulan	29
Kesimpulan	30
Kesamaan Praktik Adopsi dalam Budaya Yahudi, Yunani dan Romawi	30
Perbedaan dan Ciri Khas Praktik Adopsi dalam Budaya Yahudi, Yunani, dan Romawi	31
BAB 3 KATA ADOPSI DI DALAM ALKITAB	34
Konsep Adopsi Perjanjian Lama	34
Konsep Adopsi Israel dalam Keluaran 4:22–23	35
Konsep Adopsi Israel dalam Hosea 11:1	40
Konsep Adopsi dalam Perjanjian Baru	44
Konsep Adopsi dalam Galatia 4:4–7	44
Konsep Adopsi dalam Efesus 1:4–6	52
Kesimpulan	57

BAB 4 KONSEP ADOPSI DI DALAM ROMA 8:12-17	61
Latar Belakang Surat Roma	61
Pembaca Surat Roma	62
Tujuan Penulisan	65
Analisa Gramatika dan Sintaksis	66
Tafsiran Roma 8:12–17	69
Pendahuluan	69
Ayat 12	72
Ayat 13	73
Ayat 14	75
Ayat 15	76
Ayat 16	87
Ayat 17	88
Kesimpulan Konsep Adopsi dalam Roma 8:12–17	90
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	93
Kesimpulan	93
Implikasi Metafora Adopsi bagi Orang Percaya Zaman Sekarang	97
Metafora adopsi dan Keselamatan Jiwa Orang Percaya	97
Metafora Adopsi dan Kehidupan Berkomunitas Orang Percaya	99
Saran Penelitian Selanjutnya	101
DAFTAR KEPUSTAKAAN	102

BAB 1

LATAR BELAKANG MASALAH

Konsep adopsi penting di dalam Alkitab karena konsep ini ditemukan secara konsisten mulai dari Perjanjian Lama sampai Perjanjian Baru. Seorang sarjana Perjanjian Lama, Sohn Seock-Tae mengatakan, “*Very often in the Bible Yahweh is described as a father and Israel as His son. More spesifically, Yahweh adopts Israel for His own son and appoints them as His heir.*”¹ Meskipun Perjanjian Lama tidak menggunakan kata “adopsi” ketika berbicara tentang relasi Allah dan Israel, seperti yang dikatakan Seock-Tae, Perjanjian Lama sering menggambarkan Israel sebagai umat yang dipilih Allah untuk menjadi anak-Nya. Keluaran 4:22 mencatat bahwa Israel disebut sebagai anak Allah. TUHAN juga berkata, “Aku telah menjadi bapa Israel, Efraim adalah anak sulung-Ku” (Yer. 31:9). Yesaya dan komunitasnya juga mengidentifikasi diri sebagai anak Allah dengan berkata, “Tetapi sekarang, ya TUHAN, Engkaulah Bapa kami!” (Yes. 64:8b). Allah juga menggunakan konsep adopsi dalam perjanjian-Nya dengan Daud, di mana Allah berkata bahwa Dia akan menjadi Bapa dari keturunan Daud dan keturunan Daud akan menjadi anak-Nya (2Sam. 7:14). Tuhan juga meneguhkan konsep adopsi di dalam Perjanjian Lama

¹Seock-Tae Sohn, “Israel, the Son of Yahweh,” *ACTS Theological Journal* 3 (1988): 300.

dengan berkata, “Ketika Israel masih muda, Kukasihi dia, dan dari Mesir Kupanggil anak-Ku itu” (Hos. 11:1).

Di dalam Perjanjian Baru, konsep adopsi dengan kata kunci *υιοθεσία* hanya ditemukan di dalam surat-surat Paulus.² Kata ini ditemukan di dalam Roma 8:15, 23; 9:4, Galatia 4:5, dan Efesus 1:5. Secara literal, *υιοθεσία* merupakan sebuah terminologi hukum dari adopsi anak. Kata *υιοθεσία* menggambarkan perpindahan status pengabdian manusia kepada Allah, di mana orang-orang percaya diterima Allah menjadi anak-anak-Nya.³ Chih Wei Chang mengatakan bahwa penggunaan kata “adopsi” ini menggambarkan hubungan rumah tangga di mana Allah mengadopsi orang-orang percaya ke dalam keluarga Allah sehingga orang percaya dapat memanggil Dia “ya Abba, ya Bapa!” (Rm. 8:15).⁴ Paulus menggunakan metafora adopsi untuk menjelaskan status orang percaya sebagai anak-anak Allah.

Paulus adalah seorang Yahudi yang hidup di zaman Yunani–Romawi. Oleh karena itu, sangat mungkin Paulus menggunakan metafora adopsi dengan latar belakang Yahudi, Yunani, Romawi, atau bahkan menggabungkan ketiga latar belakang tersebut. Karena latar belakang yang kompleks ini, ada perdebatan di antara para sarjana Alkitab di dalam menentukan latar belakang metafora adopsi yang Paulus gunakan. Ada yang setuju bahwa metafora adopsi harus dimengerti dalam konteks

²James D.G. Dunn, *Romans 1-8*, Word Biblical Commentary 38a (Grand Rapids: Zondervan Academic, 2015), 452.

³BDAG, s.v. “*υιοθεσία*”

⁴Chih Wei Chang, “A Socio-Historical Study of the Adoption Imagery in Galatians,” *HTS Theological Studies* 77, no. 4 (2021): 1, <https://doi.org/10.4102/hts.v77i4.6292>.

budaya Yahudi.⁵ Sebagai contoh, Douglas Moo mengatakan, “*Paul has taken a term that depicts Israel’s unique status as God’s people and “transferred” it to Christians.*”⁶ Hal ini demikian karena “adopsi” adalah salah satu hak istimewa dari Israel (Rm. 9:4). Seperti yang telah dijelaskan di atas, di dalam Perjanjian Lama Israel sering digambarkan sebagai anak Allah. Ada juga yang setuju bahwa Paulus menggunakan latar belakang budaya Yunani ketika menulis metafora adopsi.⁷ Sebagai contoh, Derek Moore Crispin mengatakan bahwa adopsi adalah “*the normal technical term for ‘adoption’ in the Greek world from the second century onwards.*”⁸

Akan tetapi, ada juga para sarjana yang mengatakan bahwa metafora adopsi, secara spesifik, harus dimengerti berdasarkan terang latar belakang budaya Romawi. Sebagai contoh, Trevor J. Burke mengatakan bahwa prosedur hukum Romawi lebih relevan dengan metafora adopsi dalam Roma 8:12–17 daripada prosedur hukum Yunani. Burke juga menyimpulkan, “*Paul’s Roman citizenship and the fact that he uses adoption only in letters written to churches under direct Roman rule add further weight to the case for a Roman background.*”⁹ Ada juga sarjana yang tidak memisahkan latar belakang Yunani dan Romawi, dengan mengatakan bahwa metafora

⁵Kyu Seop Kim, “Another Look at Adoption in Romans 8:15 in Light of Roman Social Practices and Legal Rules,” *Biblical Theology Bulletin: Journal of Bible and Culture* 44, no. 3 (2014): 133.

⁶Douglas J. Moo, *The Letter to the Romans*, ed. ke-2, New International Commentary on the New Testament (Grand Rapids: Eerdmans, 2018), 501.

⁷Trevor J. Burke, *Adopted into God’s Family: Exploring a Pauline Metaphor*, New Studies in Biblical Theology 22 (Downers Grove: InterVarsity, 2006), 48.

⁸Derek R. Moore-Crispin, “Galatians 4:1-9: The Use and Abuse of Parallels,” *Evangelical Quarterly* 61, No.3 (Juli-September 1989): 206.

⁹Burke, *Adopted into God’s Family*, 71.

adopsi harus dimengerti dalam konteks latar belakang budaya Yunani-Romawi.¹⁰

Sebagai contoh, James D. G. Dunn mengatakan, “*The metaphor of adoption ... is drawn from his experience of Greco-Roman law and custom, since it is not a Jewish practice as such.*”¹¹

Sementara ini, tesis penulis adalah Paulus menggunakan metafora adopsi dari latar belakang Romawi, sebab pada masa itu konsep adopsi menjadi praktik hukum yang sudah tersebar luas hingga Paulus mengadopsi metafora ini dengan menyadari bahwa orang-orang Romawi akan lebih mengerti konsep adopsi Romawi daripada konsep adopsi dari budaya Yahudi.¹² Meskipun demikian, pandangan ini perlu diuji ulang di sepanjang penelitian ini. Penulis akan mengkaji pandangan-pandangan di atas lebih lanjut dan menentukan apakah Paulus menggunakan metafora adopsi dengan meminjam latar belakang budaya Yahudi, Yunani, Romawi, atau mungkin menggabungkan ketiga latar belakang tersebut.

Burke menulis bahwa ada dua metode adopsi di dalam dunia Romawi kuno, yaitu *adrogatio* dan *adoptio*. *Adrogatio* adalah adopsi seorang pria (tidak pernah seorang wanita) *sui iuris*, yaitu seorang yang tidak berada di bawah kekuasaan atau otoritas hukum (*potestas*) ayahnya.¹³ Seorang yang tidak berada di bawah otoritas hukum ayahnya adalah seorang anak yang telah mandiri secara hukum.¹⁴ Metode adopsi ini hanya bisa dilakukan oleh seorang yang tidak bisa memiliki keturunan.

¹⁰Kim, “Another Look at Adoption,” 133.

¹¹Dunn, *Romans 1-8*, 452.

¹²Kim, “Another Look at Adoption,” 135.

¹³Burke, *Adopted into God’s Family*, 55.

¹⁴Kim, “Another Look at Adoption,” 137.

Dengan adanya pembatasan adopsi di dalam metode ini, maka sangat kecil kemungkinan Paulus menunjuk kepada metode adopsi ini ketika menggunakan metafora adopsi.

Metode adopsi yang kedua—*adoptio*—adalah adopsi seorang anak laki-laki *alieni iuris*, yaitu seorang anak yang sedang berada di bawah kekuasaan atau otoritas hukum orang lain. Di dalam metode adopsi ini, seorang anak diadopsi dari ayah aslinya dengan cara pembelian. Ayah asli akan terlebih dahulu menjual anaknya ke dalam perbudakan sipil dan dengan demikian menjadikan anaknya seorang budak. Setelah itu, ayah barunya akan mengadopsi anak tersebut. Metode adopsi ini membawa perubahan di dalam banyak bidang kehidupan orang yang diadopsi. Orang yang telah diadopsi mengalami pemutusan hubungan dengan keluarga lama dan di satu sisi memasuki komitmen yang baru di dalam keluarga barunya, yaitu hidup di dalam hak dan tanggung jawab yang baru.¹⁵

Paulus menggunakan metode adopsi yang kedua—*adoptio*—dalam Roma 8:12–17.¹⁶ Ini berarti Paulus menggambarkan keadaan orang percaya waktu diadopsi sebagai anak-anak yang sedang berada di bawah kekuasaan atau otoritas hukum pihak lain. Kim menjelaskan bahwa berdasarkan konteks surat Roma, orang-orang percaya “terjual di bawah kuasa dosa” (7:14). Orang percaya dulu adalah budak dari dosa, mereka telah dibebaskan di dalam Kristus (8:1–2).¹⁷ Konteks Roma 8 tersebut menegaskan bahwa adopsi yang Paulus gunakan dalam Roma 8:12–17 adalah jenis

¹⁵Burke, *Adopted into God's Family*, 56–57.

¹⁶Phillip E. Goble Jr., “Blessed Assurance: Adoption Divine: Understanding Paul’s Adoption Imagery as Evidence of Eternal Security,” *Journal of Biblical Theology* 4, no. 3 (Juli-September 2021): 44.

¹⁷Kim, “Another Look at Adoption,” 140.

adopsi seorang *alieni iuris*, yaitu adopsi terhadap seorang anak yang sedang berada di bawah otoritas orang lain (*adoptio*). Orang percaya adalah budak dari dosa yang diadopsi ke dalam keluarga Allah sehingga mereka menjadi anak-anak Allah.

Berdasarkan definisi-definisi dari kamus-kamus yang ada, budaya modern akan mengerti adopsi sebagai tindakan untuk menjadikan seseorang atau sesuatu menjadi miliknya sendiri.¹⁸ Dalam kaitannya dengan pengangkatan anak, maka budaya modern akan mengerti adopsi sebagai tindakan mengangkat anak orang lain menjadi anak sendiri dengan mengikuti prosedur-prosedur hukum yang ada. Di dalam tulisan ini, penulis menggunakan kata “adopsi” dalam kaitannya dengan pengangkatan anak orang lain menjadi anak sendiri.

Jika membandingkan konsep adopsi yang secara umum dimengerti oleh masyarakat modern dengan konsep adopsi yang Paulus gunakan dalam Roma 8:12–17, maka ada perbedaan mencolok di antara keduanya. Jika orang modern mengerti adopsi sebagai pengangkatan anak orang lain menjadi anak sendiri, maka metafora adopsi yang Paulus gunakan tidak menunjuk pada pengangkatan anak orang lain

¹⁸Konsep adopsi akan menjadi mudah dimengerti di dalam konteks sosial-historis Romawi abad pertama. Akan tetapi, ada kesulitan bagi budaya modern untuk mengerti metafora adopsi yang Paulus gunakan karena ada kesenjangan di dalam pemahaman adopsi dalam budaya modern dengan Romawi abad pertama. Menurut *KBBI*, kata “adopsi” diartikan sebagai pengangkatan anak orang lain menjadi anak sendiri. Lih. *KBBI VI Daring*, s. v. “adopsi,” diakses 6 Februari, 2024, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/adopsi>. Menurut kamus *Merriam-Webster*, adopsi berarti tindakan atau proses mengadopsi seseorang (anak) atau sesuatu. Lih. *Merriam-Webster*, s. v. “adoption,” diakses 5 Maret, 2024, <https://www.merriam-webster.com/dictionary/adoption>. Kamus *Oxford* memperluas pengertian adopsi dengan mendefinisikan adopsi sebagai tindakan untuk mulai menggunakan rencana atau nama yang baru dan sebagai tindakan memilih seseorang sebagai kandidat di dalam pemilihan, seperti kandidat dari pemimpin lembaga atau organisasi tertentu. Lih. *Oxford Learner’s Dictionary*, s. v. “adoption,” diakses 15 Maret, 2024, <https://www.oxfordlearnersdictionaries.com/definition/english/adoption>. Menurut kamus *Cambridge*, adopsi juga berarti tindakan menerima atau menggunakan metode, sistem hukum, produk, dan layanan yang baru. Lih. *Cambridge Dictionary*, s. v. “adoption,” diakses 13 Maret, 2024, <https://dictionary.cambridge.org/dictionary/english/adoption>.

melainkan pengangkatan seorang budak menjadi anak (Rm. 8:12–15).¹⁹ Ada perbedaan antara metafora adopsi dalam Roma 8:12–17 dengan konsep adopsi yang dimengerti oleh pembaca modern. Perbedaan tersebut menuntut pembaca modern untuk mengerti metafora adopsi Paulus berdasarkan kacamata sosial-sejarah Romawi abad pertama, yang merupakan konteks kehidupan dari penerima surat Paulus.²⁰ Untuk memahami arti metafora adopsi di dalam Roma 8:12–17, diperlukan sebuah penelitian yang lebih mendalam, khususnya dengan mempertimbangkan konteks sosial-historisnya.

Rumusan Masalah dan Tujuan Penulisan

Perbedaan antara metafora adopsi dalam Roma 8:12–17 dengan konsep adopsi yang dimengerti oleh pembaca modern bisa berakibat fatal karena menghalangi orang percaya untuk mengerti tujuan Paulus menggunakan metafora adopsi. Chang mengutip Van Rensburg yang mengatakan bahwa konsep adopsi harus dimengerti berdasarkan konteks sosial-historis.²¹ Dia lebih lanjut mengatakan bahwa seseorang hanya akan mengerti kekuatan dari satu konsep di dalam teks ketika pembaca berhasil menentukan makna asli di mana teks itu ditulis. Oleh karena itu, penelitian ini akan berusaha menjawab, “bagaimanakah seharusnya pembaca modern melihat metafora adopsi Paulus dalam Roma 8:12–17?” Penulis beranggapan bahwa metafora adopsi di

¹⁹Goble, “Blessed Assurance,” 44.

²⁰D.A. Carson and Douglas J. Moo, *An Introduction to the New Testament*, ed. ke-2 (Grand Rapids: Zondervan, 2005), 394–95.

²¹Chang, “A Socio-Historical Study,” 2.

dalam Roma 8:12–17 perlu dimengerti di dalam konteks sosial-historis Romawi abad pertama dan biblikal yang benar sehingga akan menghasilkan pemahaman yang tepat atas metafora adopsi.

Batasan Pembahasan

Dalam penelitian ini, penulis akan memaparkan apa saja pilihan latar belakang budaya di dalam upaya mengerti metafora adopsi di dalam Roma 8:12–17. Penulis membatasi pilihan latar belakang budaya tersebut di dalam tiga pilihan, yaitu budaya Yahudi, Yunani, dan Romawi.²² Pembatasan ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa dewasa ini perdebatan isu latar belakang metafora adopsi Paulus hanya dibatasi di dalam tiga latar belakang budaya tersebut. Selain itu, pilihan latar belakang budaya ini juga adalah pilihan latar belakang budaya yang paling relevan dengan konteks penulisan surat Roma karena Paulus adalah seorang Yahudi yang menulis kepada jemaat yang hidup di dalam budaya Yunani-Romawi. Penelitian ini juga menyadari bahwa ada banyak konteks yang dibawa oleh Roma 8:12–17. Akan tetapi, penulis akan membatasi pembahasan Roma 8:12–17 di dalam kaitannya dengan metafora adopsi.

Metode Penelitian

²²Beberapa sarjana Alkitab tidak membedakan antara latar belakang budaya Yunani dan Romawi. Lih. Kim, “Another Look at Adoption,” 135. Akan tetapi, penelitian ini akan membedakan kedua pilihan latar belakang tersebut karena pertimbangan adanya perbedaan di dalam praktik adopsi dalam kedua budaya tersebut. Sebagai contoh, tindakan mengadopsi seseorang di luar keluarga sendiri, misalnya budak, sangat jarang ditemukan di dalam budaya Yunani Kim, sedangkan metode adopsi yang Paulus gunakan adalah tindakan mengadopsi seseorang dari luar keluarga sendiri—*adoptio* atau adopsi budak. Lih. Goble, “Blessed Assurance,” 44. Sarjana Perjanjian baru lain, Burke, juga membedakan latar belakang Yunani dengan Romawi. Lih. Burke, *Adopted into God’s Family*, 48–58.

Penelitian ini akan dilakukan dengan metode penelitian kepustakaan. Penulis akan menggunakan literatur-literatur yang relevan dengan topik pembahasan dari penelitian ini, yaitu literatur-literatur sosial-historis di dalam kebudayaan Yahudi, Yunani, dan Romawi. Penulis juga akan menggunakan buku-buku dan jurnal-jurnal yang membahas tentang metafora adopsi untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif dan terbaru mengenai metafora adopsi di dalam Roma 8:12–17. Penulis juga menggunakan pendekatan eksegesis terhadap surat Roma, khususnya Roma 8:12–17, untuk menemukan makna teologis dari metafora adopsi. Di dalam penelitian ini, pendekatan eksegesis mencakup analisis tata bahasa, diagram sintaks, struktur Teks Roma 8:12–17, dan penafsiran terhadap Roma 8:12–17.



Sistematika Penulisan

Penelitian ini akan dibagi dalam lima bab. Bab pertama akan membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan pembahasan, metode penelitian, dan sistematika penulisan. Bab kedua membahas tentang latar belakang sosial-historis adopsi, yaitu praktik adopsi dalam budaya Yahudi, Yunani, dan Romawi. Bab ketiga membahas mengenai konsep adopsi dalam Alkitab—Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru—sebagai konteks Alkitab bagi penafsiran Roma 8. Bab keempat membahas eksegesis terhadap Roma 8:12–17. Bab terakhir adalah penutup, yang terdiri dari kesimpulan, implikasi dari metafora adopsi bagi pembaca modern, dan saran penelitian.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Birch, Bruce C., Walter Brueggemann, Terence E. Fretheim, dan David L. Petersen. *A Theological Introduction to the Old Testament*. Ed. ke-2. Nashville: Abingdon, 2005.
- Bird, Michael F. *Romans*. Story of God Bible Commentary: New Testament 6. Grand Rapids: Zondervan, 2016.
- Bruce, F.F. *The Epistle to the Galatians*. New International Greek Testament Commentary. Grand Rapids: Eerdmans, 2013.
- Buckland, W.W., dan Arnold D. McNair. *Roman Law and Common Law: A Comparison in Outline*. Ed. ke-2. Cambridge: Cambridge University Press, 2008.
- Burke, Trevor J. *Adopted into God's Family: Exploring a Pauline Metaphor*. New Studies in Biblical Theology 22. Downers Grove: InterVarsity, 2006.
- Calvin, John. *Commentary on Romans*. Diterjemahkan oleh John Owen. Grand Rapids: Christian Classics Ethereal Library. <https://ccel.org/ccel/calvin/calcom38/calcom38>.
- Campbell, Douglas A. *The Deliverance of God: An Apocalyptic Rereading of Justification in Paul*. Grand Rapids: Eerdmans, 2013.
- Capes, David B. "Interpreting Ephesians 1-3: 'God's People in the Mystery of His Will.'" *Southwestern Journal of Theology* 39, no. 1 (Fall 1996): 20–31.
- Carson, D.A., dan Douglas J. Moo. *An Introduction to the New Testament*. Ed. ke-2. Grand Rapids: Zondervan, 2005.
- Chang, Chih Wei. "A Socio-Historical Study of the Adoption Imagery in Galatians." *HTS Theological Studies* 77, no. 4 (2021): 1–10. <https://doi.org/10.4102/hts.v77i4.6292>.
- Chapell, Bryan. *Ephesians*. Reformed Expository Commentary. Phillipsburg: P&R, 2009.
- Childs, Brevard S. *The Book of Exodus: A Critical, Theological Commentary*. Old Testament Library. Philadelphia: Westminster, 1974.
- Collins, John J. *Jewish Wisdom in the Hellenistic Age*. Old Testament Library. Louisville: Westminster John Knox, 1997.

- Cranfield, C.E.B. *Romans 1-8*. International Critical Commentary. New York: T&T Clark, 2004.
- Bauer, Walter. *A Greek-English Lexicon of the New Testament and Other Early Christian Literature*. Diedit oleh Frederick W. Danker. Ed. ke-3. Chicago: University of Chicago Press, 2000.
- Das, A. Andrew. *Solving the Romans Debate*. Minneapolis: Fortress, 2007.
- Demosthenes. *Private Orations*. Vol. 5. Diterjemahkan oleh A.T. Murray. Cambridge: Harvard University Press, 2004.
- Dixon, Suzanne. *The Roman Family*. Ancient Society and History. Baltimore: Johns Hopkins University Press, 1992.
- Donfried, Karl P., ed. *The Romans Debate*. Ed. rev. Grand Rapids: Baker Academic, 1991.
- Dunn, James D.G. *The New Perspective on Paul*. Ed. rev. Grand Rapids: Eerdmans, 2008.
- . *Romans 1-8*. Word Biblical Commentary 38a. Grand Rapids: Zondervan Academic, 2015.
- Enns, Peter. *Exodus*. NIV Application Commentary. Grand Rapids: Zondervan, 2000.
- Fessler, Michael. "Adoption and Jewish Families: A Proposal." *Reconstructionist* 66, no. 1 (Fall 2001): 52–59.
- Fitzmyer, Joseph A. *Romans: A New Translation with Introduction and Commentary*. Anchor Yale Bible Commentaries. New Haven: Yale University Press, 2008.
- De Boer, Martinus C. "Paul's Mythologizing Program in Romans 5–8." Dalam *Apocalyptic Paul: Cosmos and Anthropos in Romans 5-8*, diedit oleh Beverly Roberts Gaventa, 1-20. Waco: Baylor University Press, 2013.
- Goble, Phillip E., Jr. "Blessed Assurance: Adoption Divine: Understanding Paul's Adoption Imagery as Evidence of Eternal Security." *Journal of Biblical Theology* 4, no. 3 (Juni 2021): 40–70.
- Hamilton, Victor P. *Exodus: An Exegetical Commentary*. Grand Rapids: Baker Academic, 2011.
- Harrison, Alick R.W. *The Law of Athens*. Vol. 1, *The Family and Property*. Ed. ke-2. London: Duckworth, 1998.
- Heim, Erin M. *Adoption in Galatians and Romans: Contemporary Metaphor Theories and the Pauline Huiiothesia Metaphors*. Biblical Interpretation 153. Leiden: Brill, 2017.

- Hengel, Martin. *Judaism and Hellenism: Studies in Their Encounter in Palestine during the Early Hellenistic Period*. Vol. 1. Diterjemahkan oleh John Bowden. Ed. ke-2. Philadelphia: Fortress, 1981.
- Hill, Andrew E., dan John H. Walton. *A Survey of the Old Testament*. Ed. ke-3. Grand Rapids: Zondervan Academic, 2009.
- Hodge, Caroline Johnson. *If Sons, Then Heirs: A Study of Kinship and Ethnicity in the Letters of Paul*. New York: Oxford University Press, 2007.
- Jewett, Robert. *Romans: A Commentary*. Hermeneia. Minneapolis: Fortress, 2007.
- Justinian. *The Digest of Justinian*. Vol. 1. Diedit oleh Alan Watson. Ed. ke-2. Philadelphia: University of Pennsylvania Press, 1998.
- Käsemann, Ernst. *Commentary on Romans*. Diterjemahkan oleh Geoffrey W. Bromiley. Grand Rapids: Eerdmans, 1994.
- Kim, Kyu Seop. "Another Look at Adoption in Romans 8:15 in Light of Roman Social Practices and Legal Rules." *Biblical Theology Bulletin: Journal of Bible and Culture* 44, no. 3 (2014): 133-43.
- Lampe, Peter. "The Roman Christians of Romans 16." Dalam Donfried, 216-30.
- Lai, Barbara M. Leung. "Hearing God's Bitter Cries (Hosea 11:1-9): Reading, Emotive-Experiencing, Appropriation." *Horizons in Biblical Theology* 26, no. 1 (Juni 2004): 24-49.
- Lewis, Robert Brian. *Paul's "Spirit of Adoption" in Its Roman Imperial Context*. Library of New Testament Studies 545. London: Bloomsbury T&T Clark, 2016.
- Lincoln, Andrew T. *Ephesians*. Word Biblical Commentary 42. Grand Rapids: Zondervan Academic, 2014.
- Lindsay, Hugh. *Adoption in the Roman World*. New York: Cambridge University Press, 2009.
- Lloyd, Richard, dan Debbie Lloyd. "An Example of the Shared Praxis Model Based on Hosea 11:1-11." *Review & Expositor* 107, no. 2 (2010): 239-50.
- Longenecker, Richard N. *Galatians*. Word Biblical Commentary 41. Waco: Word, 2006.
- Luther, Martin. *Luther: Lectures on Romans*. Diterjemahkan oleh Wilhelm Pauck. Louisville: Westminster John Knox, 2006.
- Martyn, J. Louis. *Galatians*. Anchor Yale Bible Commentaries. New Haven: Yale University Press, 2004.

- Merkle, Benjamin L., dan Robert L. Plummer. *Beginning with New Testament Greek: An Introductory Study of the Grammar and Syntax of the New Testament*. Nashville: B&H Academic, 2020.
- Moo, Douglas J. *The Epistle to the Romans*. New International Commentary on the New Testament. Grand Rapids: Eerdmans, 1996.
- . *The Letter to the Romans*. Ed. ke-2. New International Commentary on the New Testament. Grand Rapids: Eerdmans, 2018.
- Moore-Crispin, Derek R. “Galatians 4:1-9: The Use and Abuse of Parallels.” *Evangelical Quarterly* 61 no. 3 (Juli-September 1989): 203–23.
- Mounce, William D. *Basics of Biblical Greek Grammar*. Ed. ke-3. Grand Rapids: Zondervan, 2009.
- Naizer, Eric R. “The ‘Heir’ Through Faith and the ‘Slave’ Under the Law: Galatians 4:1-7.” *Bangalore Theological Forum* 41, no. 2 (2009): 198–209.
- Newman, Carey C. “Election and Predestination in Ephesians 1:4-6a: An Exegetical-Theological Study of the Historical, Christological Realization of God’s Purpose.” *Review & Expositor* 93, no. 2 (1996): 237–47.
- Peppard, Michael. *The Son of God in the Roman World: Divine Sonship in Its Social and Political Context*. New York: Oxford University Press, 2011.
- Quarles, Charles L. “‘Out of Egypt I Called My Son’: Intertextuality and Metalepsis in Matthew 2:15.” *Southeastern Theological Review* 8, no. 1 (Spring 2017): 3–19.
- Rastoin, Marc. “Framing Freedom: Galatians 4:1-7 and Pauline Rhetoric.” *Revue Biblique* 121, no. 2 (April 2014): 252–66.
- Ritschl, Dietrich. “God’s Conversion: An Exposition of Hosea 11.” *Interpretation* 15, no. 3 (Juli 1961): 286–303.
- Rubinstein, Lene. *Adoption in IV. Century Athens*. *Opuscula Graecolatina* 34. Copenhagen: Museum Tusulanum, 1993.
- Walters, James C. “Paul, Adoption, and Inheritance.” Dalam *Paul in the Greco-Roman World: A Handbook*, diedit oleh J. Paul Sampley, 33-67. Ed. rev. Vol. 1. London: Bloomsbury T&T Clark, 2016.
- Schmitt, John J. “Israel as Son of God in Torah.” *Biblical Theology Bulletin* 34, no. 2 (Mei 2004): 69–79.
- Schreiner, Thomas R. *Romans*. Ed. ke-2. Grand Rapids: Baker Academic, 2018.
- Scott, James M. *Adoption as Sons of God: An Exegetical Investigation into the Background of [Huiiothesia] in the Pauline Corpus*. *Wissenschaftliche Untersuchungen zum Neuen Testament* 48. Tübingen: J.C.B. Mohr, 1992.

- Simmons, Billy E. "Perspectives on Salvation (Eph 1:1-23, 6:21-24)." *Theological Educator* 54 (Fall 1996): 41–51.
- Smith, Duane Andre. "Kinship and Covenant in Hosea 11:1-4." *Horizons in Biblical Theology* 16, no. 1 (Juni 1994): 41–53.
- Sohn, Seock-Tae. "Israel, the Son of Yahweh." *ACTS Theological Journal* 3 (1988): 300-29.
- Stowers, Stanley Kent. *A Rereading of Romans: Justice, Jews, and Gentiles*. New Haven: Yale University Press, 1994.
- Taylor, Lily Ross. *The Divinity of the Roman Emperor. Philological Monograph 1*. Atlanta: Scholars Press, 2002.
- Moberly, R.W.L. "Exodus." Dalam *Theological Interpretation of the Old Testament: A Book-by-Book Survey*, diedit oleh Kevin J. Vanhoozer, 42-51. London: SPCK, 2009.
- Wallace, Daniel B. *Greek Grammar Beyond the Basics: An Exegetical Syntax of the New Testament*. Grand Rapids: Zondervan Academic, 1997.
- Wedderburn, A.J.M. "The Purpose and Occasion of Romans Again." Dalam Donfried, 195-202.
- Witherington, Ben, dan Darlene Hyatt. *Paul's Letter to the Romans: A Socio-Rhetorical Commentary*. Grand Rapids: Eerdmans, 2004.
- Yahya, Pancha W. "Pembenaran melalui Kesatuan dengan Kristus: Sebuah Tinjauan atas Doktrin Imputasi." *Veritas: Jurnal Teologi Dan Pelayanan* 15, no. 2 (Oktober 2014): 219–52. <https://doi.org/10.36421/veritas.v15i2.296>.
- Yarden, Ophir. "Adoption in Judaism." *Dialog* 51, no. 4 (Desember 2012): 276–83. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6385.2012.00701.x>.